

## Pendampingan Penerapan Audit Internal Sebagai Upaya Peningkatan Tata Kelola Keuangan pada UMKM

Shally Khomilah<sup>1\*</sup>, Dwi Fitriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Jl. Raya Serang Jakarta, Kalodran, Walantaka, Serang, Banten.  
 E-mail: dosen03019@unpam.ac.id

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6982>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 21 Juni 2026

Revised: 27 Juni 2026

Accepted: 03 Juli 2026

#### Kata Kunci

Audit Internal, Tata Kelola Keuangan, UMKM

#### Keywords

Internal Audit, Financial Governance, MSMEs

### ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi belum tertibnya pencatatan keuangan, tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, lemahnya pengendalian internal, serta belum adanya evaluasi keuangan secara berkala. Selain itu, pemahaman pelaku UMKM terhadap audit internal masih rendah dan belum pernah mendapatkan pendampingan dalam penerapannya. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kualitas tata kelola keuangan, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, pemborosan biaya, hingga potensi kecurangan. Sebagai solusi, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendampingan penerapan audit internal sederhana yang disesuaikan dengan kondisi UMKM. Kegiatan meliputi pelatihan dasar tata kelola keuangan, pendampingan penyusunan pencatatan keuangan sederhana, penerapan prosedur pengendalian internal, serta praktik audit internal secara langsung. Selain itu, mitra juga didampingi dalam penyusunan laporan keuangan periodik dan evaluasi kondisi usaha. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif agar mitra dapat langsung memahami dan menerapkan sistem yang diberikan. Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha secara tertib dan sistematis, tersusunnya laporan keuangan sederhana, serta diterapkannya audit internal sebagai alat pengendalian dan evaluasi usaha. Selain itu, diharapkan terbentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Rencana kegiatan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari perizinan dan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi mitra, dilanjutkan dengan sosialisasi program. Tahap inti berupa pelatihan dan pendampingan dilaksanakan untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pengendalian keuangan. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program, diikuti dengan publikasi hasil kegiatan, serta penyusunan laporan akhir. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan tata kelola keuangan UMKM.

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the economy, yet they still face various challenges in financial management. Key issues faced by partners include inefficient financial record-keeping, a lack of separation between business and personal finances, weak internal controls, and the absence of regular financial evaluations. Furthermore, MSMEs have a low understanding of internal audits, and they have never received assistance in their implementation. This situation leads to poor financial governance, which increases the risk of recording errors, wasted costs, and potential fraud. As a solution, this community service program offers assistance in implementing simple internal audits tailored to the specific needs of MSMEs. These activities include basic financial management training, assistance in preparing simple financial records, implementing internal control procedures, and hands-on internal audit practice. Partners are also assisted in preparing periodic financial reports and evaluating business conditions. The approach used is participatory and hands-on, enabling partners to readily understand and implement the system. The output targets of this activity are to improve partners'*



*ability to manage business finances in an orderly and systematic manner, to compile simple financial reports, and to implement internal audits as a tool for business control and evaluation. Furthermore, it is hoped that more transparent, accountable, and sustainable financial management habits will be formed. The activity plan is implemented in stages, starting with licensing and initial observations to identify partner conditions, followed by program socialization. The core stage, which includes training and mentoring, is implemented to improve the financial recording and control system. An evaluation is then conducted to measure the program's success, followed by the publication of activity results and the preparation of a final report. With this approach, it is hoped that community service activities can have a tangible impact on improving MSME financial governance.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*

**How to Cite:** Shally Khomilah et al (2026) Pendampingan Penerapan Audit Internal Sebagai Upaya Peningkatan Tata Kelola Keuangan Pada Umkm <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6982>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, di balik kontribusi tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang belum tertata dengan baik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat.

Di sisi lain, dukungan dari pemerintah dan sektor swasta menjadi elemen penting untuk mengatasi hambatan yang ada. Melalui kebijakan yang mendukung, akses pembiayaan yang lebih mudah, serta pelatihan dan pendampingan, UMKM dapat berkembang lebih optimal. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan adalah penerapan audit internal. Audit internal berperan dalam memastikan bahwa aktivitas usaha berjalan sesuai prosedur, meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Namun demikian, konsep audit internal masih belum banyak dipahami oleh pelaku UMKM, terutama karena keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia, serta anggapan bahwa audit hanya diperlukan oleh perusahaan besar.

Analisis situasi pada mitra UMKM menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana, bahkan sebagian belum terdokumentasi dengan baik. Selain itu, belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta belum adanya prosedur pengendalian internal, seperti pemeriksaan berkala terhadap kas, persediaan, maupun aset usaha. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, kebocoran keuangan, hingga kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha.

Pendampingan dalam penerapan audit internal sederhana menjadi aspek penting dalam transformasi manajemen UMKM. Melalui proses pendampingan, pelaku usaha mendapatkan pemahaman praktis tentang mekanisme audit internal, cara membuat laporan keuangan yang akuntabel, serta strategi meningkatkan keterbukaan informasi finansial. Hasil penelitian Nuraini & Pratama (2023) menunjukkan bahwa pendampingan terarah dalam bidang audit internal dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan UMKM hingga 65% dan mengurangi kesalahan pencatatan keuangan sebesar 40%. Pendampingan juga terbukti memperkuat budaya transparansi dan tanggung jawab finansial dalam usaha kecil dan mikro (Nuryasin et al., 2026).

Dalam konteks tersebut, audit internal memiliki peran penting sebagai instrumen yang dapat meningkatkan kualitas pencatatan dan pemanfaatan informasi akuntansi. Fungsi audit internal tidak hanya sebatas pemeriksaan administratif, tetapi juga merupakan bagian integral dari sistem pengendalian internal yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Audit internal berperan dalam menilai

efektivitas manajemen risiko, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya (Jannah et al., 2025).

Audit internal berperan penting dalam mengidentifikasi risiko kecurangan melalui analisis prosedur keuangan dan evaluasi pengendalian yang diterapkan. Di lingkungan UMKM yang umumnya memiliki sistem pengawasan sederhana. Oleh karena itu, pelaksanaan audit internal yang terencana dan terstruktur menjadi langkah strategis untuk menekan potensi *fraud* sekaligus memperkuat integritas sistem keuangan. Dalam jangka panjang, penerapan audit secara berkala juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi manajemen untuk memperbaiki kebijakan dan prosedur administrasi kepegawaian (Ramadhani et al., 2025).

UMKM masih menghadapi tantangan struktural yang cukup kompleks, salah satunya terkait dengan lemahnya kapasitas dalam pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, akurat, dan berkelanjutan. Ketidakmampuan dalam mengelola aspek keuangan secara profesional berdampak pada ketidakmampuan dalam memantau arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, serta merancang strategi pengembangan jangka panjang (Nugraha et al., 2025). Tanpa pengelolaan keuangan yang memadai, UMKM menjadi rentan terhadap kesalahan pengambilan Keputusan bisnis, kebocoran kas, hingga potensi kebangkrutan (Mokodompit & Nugraeni, 2025).

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Pelaksanaan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien (Ermawati & Pujianto, 2022).

Menurut Santoso & Herlina (2023) Berdasarkan kondisi tersebut pelaku UMKM membutuhkan kompetensi pengelolaan keuangan. Kemampuan tersebut dapat bermanfaat untuk :

- 1) Stabilitas Keuangan, yaitu untuk membantu UMKM mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Dengan mengelola pendapatan, pengeluaran, dan arus kas dengan hati-hati, UMKM dapat menghindari kesulitan keuangan, menghadapi tantangan tak terduga, dan membangun pondasi yang kuat untuk pertumbuhan bisnis.
- 2) Pengambilan Keputusan yang bijaksana, pemilik UMKM dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana. Mereka dapat mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan, mengelola risiko keuangan dengan baik, dan memprioritaskan penggunaan sumber daya yang terbatas secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik membantu UMKM mengambil keputusan strategis yang berdampak positif pada pertumbuhan bisnis.
- 3) Akses ke Pembiayaan, karena pengelolaan keuangan yang baik, seperti menyimpan catatan keuangan yang akurat, menyusun laporan keuangan, dan menjaga profil kredit yang sehat, dapat meningkatkan peluang UMKM untuk mendapatkan akses ke pembiayaan dari lembaga keuangan, investor, atau program pemerintah.
- 4) Pemantauan Kinerja Bisnis, dapat secara efektif memantau kinerja keuangan mereka. Melalui analisis laporan keuangan, pemilik UMKM dapat mengevaluasi kesehatan bisnis, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Pemantauan kinerja keuangan yang teratur membantu UMKM tetap berada di jalur yang benar menuju pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang.

Penerapan audit internal sederhana menjadi salah satu solusi yang relevan. Audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan usahanya, memastikan pencatatan dilakukan dengan benar, serta mengidentifikasi potensi kesalahan atau penyimpangan sejak dini. Dengan pendekatan yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi UMKM, audit internal dapat diterapkan tanpa harus membutuhkan sistem yang kompleks.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama mitra terletak pada belum optimalnya tata kelola keuangan, baik dari aspek pencatatan, pengendalian, maupun evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang dapat membantu pelaku UMKM dalam menerapkan audit internal secara sederhana dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan pendampingan penerapan audit internal ini, diharapkan mitra mampu meningkatkan kualitas tata kelola keuangan, memiliki sistem pencatatan yang lebih tertib, serta mampu

melakukan pengendalian dan evaluasi keuangan secara berkala. Dengan demikian, usaha yang dijalankan dapat berkembang secara lebih terarah, transparan, dan berkelanjutan.

Terdapat beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan tata kelola keuangan yang masih belum optimal. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada pencatatan keuangan, tetapi juga pada kemampuan mitra dalam mengendalikan dan mengevaluasi kondisi usahanya secara keseluruhan.

1. Dari aspek pencatatan keuangan, mitra belum memiliki sistem pencatatan yang tertib dan terstruktur. Transaksi usaha belum dicatat secara rutin dan masih bersifat sederhana, bahkan dalam beberapa kondisi hanya mengandalkan ingatan. Selain itu, belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, sehingga menyulitkan dalam mengetahui posisi keuangan usaha yang sebenarnya.
2. Dari aspek pengendalian internal, mitra belum memiliki prosedur pengawasan yang memadai terhadap aktivitas keuangan. Pengecekan terhadap kas, persediaan bahan baku, maupun aset usaha belum dilakukan secara berkala. Tidak adanya mekanisme kontrol seperti pencocokan antara catatan dan kondisi nyata di lapangan menyebabkan potensi kesalahan pencatatan, kehilangan aset, maupun pemborosan biaya menjadi lebih tinggi.
3. Mitra belum memiliki sistem evaluasi keuangan yang baik. Laporan keuangan belum disusun secara periodik, sehingga pelaku usaha kesulitan dalam menilai kinerja usahanya, seperti tingkat keuntungan, efisiensi biaya, maupun kondisi arus kas. Hal ini berdampak pada kurang tepatnya pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha.
4. Pemahaman mitra terhadap pentingnya tata kelola keuangan dan audit internal masih rendah. Audit internal masih dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Padahal, dalam bentuk yang sederhana, audit internal dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu pelaku UMKM dalam mengontrol dan mengevaluasi kegiatan usahanya.
5. Belum adanya pendampingan atau bimbingan yang berkelanjutan dalam penerapan pengelolaan keuangan dan audit internal. Selama ini, mitra belum pernah mendapatkan pelatihan maupun pendampingan yang secara khusus membantu dalam menyusun sistem pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan yang sesuai dengan skala usaha mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama mitra terletak pada rendahnya kualitas tata kelola keuangan yang meliputi aspek pencatatan, pengendalian, dan evaluasi, serta belum adanya penerapan audit internal secara sederhana. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pendampingan yang dapat membantu mitra dalam memahami dan menerapkan audit internal sebagai upaya untuk meningkatkan tata kelola keuangan UMKM secara lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, diperlukan solusi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan dapat langsung diterapkan sesuai dengan kondisi UMKM. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui pendampingan penerapan audit internal sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mitra.

1. Untuk mengatasi permasalahan pada aspek pencatatan keuangan, akan dilakukan pendampingan penyusunan sistem pencatatan keuangan sederhana. Mitra akan dibimbing untuk mencatat setiap transaksi secara rutin dan terstruktur, mulai dari pencatatan pemasukan, pengeluaran, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, mitra juga akan diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih jelas.
2. Dalam upaya memperbaiki pengendalian internal, akan dilakukan pendampingan dalam penyusunan prosedur pengendalian keuangan sederhana. Mitra akan diarahkan untuk menerapkan mekanisme kontrol seperti pengecekan kas secara berkala, pencatatan dan pengecekan persediaan bahan baku, serta pencocokan antara catatan dan kondisi nyata di lapangan. Dengan adanya prosedur ini, diharapkan potensi kesalahan dan penyimpangan dapat diminimalkan.
3. Untuk meningkatkan kemampuan evaluasi keuangan, mitra akan didampingi dalam penyusunan laporan keuangan secara periodik serta cara membaca dan menganalisis laporan tersebut. Melalui kegiatan ini, mitra diharapkan mampu memahami kondisi usahanya, seperti tingkat keuntungan, efisiensi biaya, serta arus kas, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan usaha.

4. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai audit internal, akan dilakukan sosialisasi dan pelatihan audit internal sederhana yang disesuaikan dengan skala UMKM. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar audit internal, manfaat audit bagi usaha, serta langkah-langkah praktis dalam melakukan audit secara sederhana. Dengan pendekatan yang mudah dipahami, diharapkan mitra tidak lagi menganggap audit sebagai sesuatu yang rumit.
5. Sebagai inti dari kegiatan ini, akan dilakukan pendampingan praktik audit internal sederhana. Mitra akan dibimbing secara langsung dalam melakukan pengecekan terhadap pencatatan keuangan, kesesuaian transaksi, serta identifikasi potensi kesalahan atau penyimpangan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar mitra benar-benar memahami dan mampu menerapkannya secara mandiri.
6. Untuk memastikan keberlanjutan program, akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan sistem yang telah diberikan. Tim pengabdian akan memberikan umpan balik serta solusi atas kendala yang dihadapi mitra selama proses penerapan audit internal.

Dengan adanya rangkaian solusi tersebut, diharapkan mitra dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan, memiliki sistem pencatatan yang lebih tertib, serta mampu melakukan pengendalian dan evaluasi keuangan secara mandiri. Pada akhirnya, penerapan audit internal sederhana ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha UMKM secara lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Berikut ini beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha UMKM:

1. Menerapkan pembukuan sederhana yang tertib dan rapi  
Membuat pembukuan sederhana adalah langkah awal yang sangat penting. Pelaku UMKM dapat mencatat semua pemasukan dan pengeluaran secara manual atau menggunakan aplikasi pembukuan yang mudah digunakan. Hal ini dapat membantu dalam memantau arus kas dan mengevaluasi performa usaha. Pelaku UMKM dapat membuat setidaknya tiga laporan dasar: laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas.
2. Membuat atau menyusun perencanaan anggaran usaha  
Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan perencanaan anggaran yang baik dan terperinci untuk mengontrol pengeluaran dan memastikan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran atau belanja. Perencanaan anggaran membantu UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan dengan lebih bijak. Dengan menyusun anggaran, pemilik usaha dapat mencegah penggunaan dana secara tidak efisien.
3. Menyediakan dana darurat  
Dana darurat adalah bagian penting dari strategi keuangan. Dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk dana darurat, UMKM dapat menghadapi situasi darurat tanpa harus mencari pinjaman dengan bunga tinggi.
4. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha  
Memisahkan keuangan pribadi dan usaha sangat penting bagi pemilik UMKM untuk menjaga akuntabilitas dan kejelasan dalam pengelolaan keuangan. Dengan pemisahan ini, pemilik UMKM dapat dengan mudah melacak dan mengelola arus kas, membuat anggaran, serta membuat keputusan keuangan yang lebih tepat untuk usahanya. Pemilik UMKM harus membuat rekening bank yang terpisah untuk usaha mereka. Hal ini memudahkan dalam memantau keuangan usaha dan memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan.
5. Memanfaatkan teknologi untuk membuat pelaporan keuangan  
Manfaatkan software atau aplikasi akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM, seperti Zahir, Jurnal, BukuWarung, Bukukas, atau Excel sederhana. Aplikasi ini dapat membantu mempercepat proses pembuatan laporan keuangan, mengurangi risiko kesalahan manual, dan menghasilkan laporan yang lebih akurat.
6. Pelatihan dan edukasi keuangan  
Pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis seringkali menyediakan pelatihan gratis untuk meningkatkan literasi keuangan. Para pelaku UMKM dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang manajemen keuangan.
7. Mengelola utang dengan bijak  
UMKM yang memanfaatkan pinjaman untuk pengembangan usaha harus memastikan bahwa utang tersebut dikelola dengan bijak. Jangan mengambil utang melebihi kemampuan bayar, dan pastikan dana pinjaman digunakan untuk tujuan yang produktif yang dapat meningkatkan keuntungan serta

mendukung pengembangan dan kemajuan usaha. Pengelolaan utang yang baik juga penting untuk menjaga kesehatan finansial bisnis.

#### 8. Tertib dalam pelaporan pajak

Pengelolaan keuangan yang baik mencakup kepatuhan pajak yang tepat waktu dan akurat, sehingga dapat menghindari denda dan masalah hukum yang dapat menghambat pertumbuhan UMKM. Pelaku UMKM harus memastikan untuk selalu mencatat pajak yang dikenakan pada setiap transaksi penjualan, serta pajak yang harus dibayarkan oleh usahanya. Laporan keuangan yang baik akan memudahkan dalam menyusun laporan pajak dan menghindari masalah dengan otoritas pajak.

#### 9. Melakukan evaluasi berkala

UMKM perlu melakukan evaluasi keuangan secara rutin, misalnya bulanan atau triwulanan. Dengan begitu, pemilik usaha dapat mengidentifikasi masalah lebih awal dan mengambil tindakan korektif sebelum situasi memburuk.

## METODE

### Jenis Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penerapan audit internal sederhana pada UMKM. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, sehingga mitra tidak hanya menerima materi, tetapi juga langsung mempraktikkan sesuai kondisi usahanya. Kegiatan ini difokuskan pada dua bidang permasalahan utama, yaitu bidang manajemen (tata kelola keuangan) dan bidang produksi (pengendalian persediaan dan penggunaan sumber daya).

### Waktu dan Tempat Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di UKM Bontot Payus milik Ibu Yunengsih yang beralamat di Wayanasa, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Banten, pada hari Jumat, 15 Mei 2026 pukul 14.00–17.00 WIB. Pemilihan lokasi kegiatan ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa UKM Bontot Payus masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara sistematis, belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta belum diterapkannya mekanisme pengendalian dan evaluasi keuangan secara berkala. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tata kelola keuangan usaha masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha secara lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tim pengabdian menetapkan judul kegiatan “Pendampingan Penerapan Audit Internal Sebagai Upaya Peningkatan Tata Kelola Keuangan pada UMKM”. Judul ini dipilih karena audit internal sederhana dinilai sebagai solusi yang relevan untuk membantu mitra dalam memperbaiki sistem pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan usaha. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha, diharapkan mitra dapat memahami pentingnya audit internal sebagai alat pengawasan dan pengendalian, sehingga mampu mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih tertib, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

### Target/Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah UKM Bontot Payus milik Ibu Yunengsih yang bergerak di bidang produksi dan penjualan bontot payus. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan peningkatan tata kelola keuangan dan pengendalian operasional usaha melalui penerapan audit internal sederhana, sehingga dapat mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah UKM Bontot Payus milik Ibu Yunengsih yang berlokasi di Wayanasa, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Banten. UKM ini bergerak di bidang produksi dan penjualan bontot payus sebagai salah satu usaha mikro yang berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat. Pemilihan UKM Bontot Payus sebagai subjek pengabdian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam tata kelola keuangan usaha, antara lain pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara sistematis, belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, serta belum diterapkannya pengendalian dan evaluasi keuangan secara berkala.

Kondisi tersebut menjadikan UKM Bontot Payus sebagai subjek yang relevan untuk pelaksanaan program "Pendampingan Penerapan Audit Internal Sebagai Upaya Peningkatan Tata Kelola Keuangan pada UMKM". Melalui kegiatan ini, mitra diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan audit internal sederhana guna mendukung terciptanya tata kelola keuangan yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

#### **Prosedur Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode edukasi, praktik, dan pendampingan berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola usaha secara lebih sistematis. Metode yang digunakan menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap proses kegiatan sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam operasional usaha sehari-hari. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan tata kelola keuangan, pengendalian persediaan, serta penerapan audit internal sederhana sebagai sarana pengawasan dan evaluasi usaha.

Kegiatan diawali dengan proses identifikasi kondisi usaha melalui wawancara, diskusi, dan pengamatan langsung terhadap aktivitas usaha yang dijalankan mitra. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pola pengelolaan keuangan, mekanisme pengendalian kas, serta sistem pengelolaan persediaan bahan baku yang selama ini diterapkan. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang materi dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha mitra.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang tertib dan teratur. Materi yang disampaikan mencakup pengelolaan keuangan usaha, pentingnya dokumentasi transaksi, pengendalian internal sederhana, serta peran audit internal dalam membantu pelaku usaha mengawasi jalannya kegiatan operasional. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan memanfaatkan contoh-contoh yang dekat dengan aktivitas usaha mitra sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Setelah memperoleh pemahaman dasar, mitra mendapatkan pendampingan dalam penerapan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan. Pendampingan dilakukan dengan membantu mitra mencatat setiap transaksi usaha, mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, mitra juga diberikan arahan mengenai pentingnya pemisahan antara dana usaha dan dana pribadi guna meningkatkan transparansi serta akurasi informasi keuangan.

Pada aspek operasional usaha, pendampingan difokuskan pada penguatan sistem pengendalian persediaan bahan baku. Mitra dibimbing untuk melakukan pencatatan stok secara teratur, memantau penggunaan bahan baku selama proses produksi, serta melakukan pemeriksaan persediaan secara berkala. Langkah ini bertujuan untuk membantu mitra mengendalikan penggunaan sumber daya secara lebih efisien, mengurangi risiko kehilangan bahan baku, dan mencegah terjadinya pemborosan yang dapat memengaruhi biaya produksi.

Sebagai bentuk implementasi pengawasan internal, mitra selanjutnya diberikan pendampingan dalam melakukan audit internal sederhana. Kegiatan ini dilakukan melalui pemeriksaan terhadap kesesuaian data pencatatan dengan kondisi aktual di lapangan, baik terkait kas maupun persediaan. Mitra juga dilatih untuk mengidentifikasi kesalahan pencatatan, menemukan potensi kelemahan dalam pengelolaan usaha, serta menyusun laporan hasil pemeriksaan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, dilakukan evaluasi terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengelolaan usaha yang diterapkan oleh mitra setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi, serta penelaahan dokumen pencatatan yang telah disusun. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian menyediakan panduan praktis dan format administrasi sederhana yang dapat digunakan secara mandiri oleh mitra sehingga manfaat kegiatan dapat terus dirasakan dalam jangka panjang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat**

#### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pendampingan Penerapan Audit Internal Sebagai Upaya Peningkatan Tata Kelola Keuangan pada UMKM” telah dilaksanakan di UKM Bontot Payus milik Ibu Yunengsih yang berlokasi di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, implementasi audit internal sederhana, serta evaluasi hasil kegiatan.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan mitra untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha yang sedang dijalankan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, belum terdapat mekanisme pengendalian internal yang memadai sehingga proses evaluasi usaha belum dapat dilakukan secara optimal.

## 2. Hasil Identifikasi Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh UKM Bontot Payus, yaitu:

- a. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara rutin dan sistematis.
- b. Belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.
- c. Pengelolaan kas usaha masih dilakukan secara sederhana tanpa adanya prosedur pengawasan yang jelas.
- d. Pengendalian persediaan bahan baku belum dilakukan secara terstruktur.
- e. Belum adanya laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha.
- f. Mitra belum memahami konsep audit internal dan manfaatnya bagi pengembangan usaha.

Permasalahan tersebut berpotensi menyebabkan kesalahan pencatatan transaksi, kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, serta kurang optimalnya pengambilan keputusan bisnis.

## 3. Hasil Pelatihan Tata Kelola Keuangan

Pelatihan tata kelola keuangan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM.
- b. Teknik pencatatan kas masuk dan kas keluar.
- c. Pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi.
- d. Pengendalian internal dalam usaha kecil.

Selama kegiatan berlangsung, mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif dalam mengikuti sesi diskusi maupun praktik. Mitra mulai memahami bahwa pencatatan keuangan bukan hanya sebagai administrasi usaha, tetapi juga sebagai alat untuk mengetahui perkembangan dan kondisi usaha secara menyeluruh.

## 4. Hasil Pendampingan Pencatatan Keuangan

Setelah pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan pendampingan dalam penyusunan sistem pencatatan keuangan sederhana. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan memberikan contoh format pencatatan yang mudah diterapkan oleh mitra. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

- a. Mitra mampu mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara lebih teratur.
- b. Mitra mulai memahami pentingnya bukti transaksi sebagai dasar pencatatan.
- c. Mitra dapat mengetahui jumlah penerimaan dan pengeluaran usaha secara lebih jelas.

Dengan adanya pencatatan yang lebih tertib, informasi keuangan usaha menjadi lebih mudah dipantau dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

## 5. Hasil Implementasi Audit Internal Sederhana

Tahapan inti dalam kegiatan ini adalah implementasi audit internal sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM. Audit internal dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan keuangan dan kas usaha. Kegiatan yang dilakukan yaitu menerapkan Kertas Kerja Audit Sederhana. Hasil implementasi menunjukkan bahwa mitra mulai memahami fungsi audit internal sebagai alat pengawasan dan evaluasi usaha. Mitra juga mampu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan yang selama ini diterapkan.

## 6. Hasil Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, diperoleh beberapa capaian sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pemahaman mitra mengenai tata kelola keuangan.
- b. Meningkatnya kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi usaha.
- c. Adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.
- d. Meningkatnya pemahaman mengenai audit internal sederhana.
- e. Terciptanya sistem pengawasan usaha yang lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di UMKM

### **Pembahasan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat**

#### **1. Peningkatan Pemahaman Tata Kelola Keuangan**

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mitra mengenai tata kelola keuangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra menganggap bahwa pencatatan keuangan bukan merupakan kebutuhan utama dalam menjalankan usaha. Namun setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, mitra memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan dasar penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Pemahaman tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran mitra untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan literasi keuangan mitra.

#### **2. Perbaikan Sistem Pencatatan Keuangan**

Permasalahan utama yang ditemukan pada tahap awal adalah belum adanya sistem pencatatan yang terstruktur. Sebagian besar transaksi hanya diingat oleh pemilik usaha tanpa adanya dokumentasi yang memadai.

Setelah pendampingan dilakukan, mitra mulai menerapkan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara rutin. Perubahan ini memberikan manfaat yang signifikan karena mitra dapat mengetahui posisi keuangan usaha secara lebih jelas. Selain itu, pencatatan yang baik juga mempermudah proses evaluasi dan perencanaan usaha di masa mendatang.

#### **3. Penerapan Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi**

Sebelum kegiatan berlangsung, dana usaha dan dana pribadi masih digunakan secara bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan kesulitan dalam menentukan keuntungan usaha yang sebenarnya.

Melalui pendampingan yang diberikan, mitra mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Dengan adanya pemisahan tersebut, pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Mitra juga dapat mengetahui secara lebih pasti perkembangan usaha yang dijalankan.

#### **4. Penguatan Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengawasan terhadap kas dan persediaan masih sangat terbatas sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan maupun pemborosan.

Pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran mitra mengenai pentingnya pengendalian internal. Penerapan pencatatan stok, pemeriksaan persediaan, dan pengawasan kas secara berkala membantu mitra dalam mengurangi risiko kesalahan pengelolaan usaha.

#### **5. Efektivitas Audit Internal Sederhana pada UMKM**

Audit internal sering kali dianggap hanya dapat diterapkan pada perusahaan besar. Namun hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa audit internal sederhana juga dapat diterapkan pada UMKM sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas usaha.

Melalui audit internal sederhana, mitra dapat melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan transaksi, kas, dan persediaan secara mandiri. Kegiatan audit membantu mitra dalam mendeteksi kesalahan lebih awal serta memberikan dasar yang kuat untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

#### 6. Dampak Kegiatan terhadap Keberlanjutan Usaha

Penerapan tata kelola keuangan yang lebih baik memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha mitra. Dengan adanya pencatatan yang lebih tertib, pengendalian persediaan yang lebih baik, serta penerapan audit internal sederhana, mitra memiliki informasi yang lebih akurat dalam mengelola usaha.

Selain itu, kemampuan mitra dalam melakukan evaluasi usaha juga meningkat sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat dan terarah. Kondisi ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan usaha UKM Bontot Payus secara berkelanjutan.

#### 7. Keberhasilan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program pendampingan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan praktik pengelolaan keuangan pada UKM Bontot Payus. Keberhasilan tersebut terlihat dari perubahan perilaku mitra dalam melakukan pencatatan keuangan, pengendalian persediaan, serta penerapan audit internal sederhana.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan penerapan audit internal ini dapat menjadi salah satu model pemberdayaan UMKM yang efektif dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta mendukung terciptanya usaha yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Memberikan Penjelasan dan Sesi Tanya Jawab

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul “Pendampingan Penerapan Audit Internal Sebagai Upaya Peningkatan Tata Kelola Keuangan pada UMKM” pada UKM Bontot Payus milik Ibu Yunengsih, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra terkait pengelolaan keuangan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra masih menghadapi berbagai kendala, seperti pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara rutin dan sistematis, belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta minimnya pemahaman mengenai audit internal sebagai alat pengawasan dan evaluasi usaha.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, mitra memperoleh pemahaman mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik, pencatatan transaksi yang tertib, serta pengendalian keuangan yang lebih efektif. Selain itu, penerapan audit internal sederhana melalui pemeriksaan terhadap pencatatan keuangan dan kas usaha membantu mitra dalam mengidentifikasi kesalahan pencatatan serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi usaha secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kualitas tata kelola keuangan UMKM sehingga menjadi lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Saran:

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan audit internal pada UMKM dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah mitra maupun jenis usaha yang menjadi objek kegiatan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas penerapan audit internal dalam jangka panjang terhadap peningkatan kinerja keuangan, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha UMKM.

Pengembangan materi pendampingan juga dapat diarahkan pada penerapan standar akuntansi bagi UMKM, digitalisasi pencatatan keuangan, serta penggunaan aplikasi keuangan berbasis teknologi untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih modern dan efisien. Dengan demikian, hasil penelitian dan kegiatan pengabdian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung penguatan tata kelola keuangan dan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

## **REFERENSI**

- Indra, G., Nugraha, K., Handayati, P., & Siswanto, E. (2025). The Effect of Financial Literacy and Access to Financing on the Financial Performance of MSMEs : The Role of Financial Management Mediation and Financial Technology Moderation ( A Systematic Literature Review ). 4(6), 2541–2560.
- Jannah, M., Putri, W. E., Arniah, E., Afifah, N., & Amalia, A. R. (2025). Indonesia Economic Journal. 1(2), 1405–1415.
- Manajemen, J., Mokodompit, M. R., Jl, A., Road, R., Depok, K., Sleman, K., & Istimewa, D. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Pasar Beringharjo Yogyakarta untuk Meningkatkan Kinerja Usaha dan Keberlanjutan Bisnis Universitas Mercubuana Yogyakarta , Indonesia belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib , masih mencampurkan keuangan. 5.
- Messier, William F., Glover, Steven M., Prawitt, Douglas F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugraha, G. I. K., Handayati, P., & Siswanto, E. (2025). The effect of financial literacy and access to financing on the financial performance of MSMEs: The role of financial management mediation and financial technology moderation (A systematic literature review). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 4(6), 2541–2560.
- Nuryasin, F., Pujiyono, E., & Hulu, D. (2026). Pendampingan Penerapan Audit Internal Sederhana dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan pada UMKM Angkringan Darul Akhyar. 5(01), 78–84.
- Nuswandari, Inti., et al. (2025). *Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital*. Sumedang : Mega Press Nusantara
- Santoso, R., & Herlina, A. (2023). Pendampingan tata kelola keuangan UMKM berbasis digital untuk generasi Z. 6717, 341–352. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1653>
- Studi, I., Pada, K., & Mangambang, U. (2025). Analisis penerapan prosedur audit atas siklus penggajian dan personalia dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal: studi kasus pada umkm mangambang 575. 02(02).
- Tuanakotta, Theodorus M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta : Salemba Empat.